

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang sebelumnya telah di jabarkan. Sistematisan penelitian akan dibahas pada bab ini mencakup objek penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisa data.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian (Supriati, 2012: 24). Objek penelitian secara umum memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara kompherhensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud (Satibi, 2011: 21). Objek yang digunakan dalam penelitian mengenai kepemimpinan transformasional, komitmen, budaya organisasi dan *good government governance* sebagai penentu kinerja pegawai adalah pegawai SKPD Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Gambaran Umum SKPD Kota Tasikmalaya

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2020 Nomor 7) dan Berdasarkan Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 48

Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah (Berita Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2021 Nomor 48) menyatakan bahwa Kedudukan Sekretariat Daerah adalah unsur *staff* Pemerintah Daerah, dan Sekretariat Daerah dipimpin oleh Sekretaris Daerah yang bertanggung jawab kepada Walikota. Sedangkan tugas pokok Sekretariat Daerah membantu Walikota dalam penyusunan kebijakan dan pengoordinasian administratif terhadap pelaksanaan tugas Perangkat Daerah serta pelayanan administratif.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Sekretariat Daerah menyelenggarakan fungsi diantaranya pengoordinasian penyusunan kebijakan daerah, pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah serta Staf Ahli Walikota, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah, pelayanan administratif dan pembinaan aparatur sipil negara, penyelenggaraan pengadaan barang/jasa, pelaksanaan kegiatan pengelolaan ketatausahaan, pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai tugas dan fungsinya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 11). Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian mengenai kepemimpinan transformasional,

komitmen dan budaya organisasi sebagai penentu kinerja pegawai adalah pegawai SKPD Kota Tasikmalaya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 34). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang diteliti yaitu kinerja karyawan di SKPD atau Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya sementara variabel independen yang diteliti yaitu kepemimpinan transformasional, komitmen, budaya organisasi dan *Good Government Governance*. Berdasarkan variabel tersebut maka penulis sajikan dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kepemimpinan transformasional (X1)	Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang bersifat sosial dan peduli dengan kebaikan bersama. Pemimpin transformasional yang bersifat sosial ini mengalahkan kepentingan mereka sendiri demi kebaikan orang lain (Nothouse, 2013: 29)	1) <i>Idealized influence (or charismatic influence)</i> 2) <i>Inspirational motivation</i> 3) <i>Intellectual stimulation</i> 4) <i>Individualized consideration</i>	Ordinal
2	Komitmen (X2)	Komitmen organisasi adalah sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individu terkait dengan keterlibatannya sebagai anggota organisasi, hal ini mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi, yang menarik untuk dikaji sebagaimana konsep kepuasan kerja, keterlibatan kerja,	1) <i>Affective Commitment</i> 2) <i>Continuance Commitment</i> 3) <i>Normatif Commitment</i>	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		perkembangan karier, komitmen saat ini, dan intensitas keluar masuknya karyawan dalam suatu organisasi (Utaminingsih, 2014: 43)		
3	Budaya Organisasi (X3)	Budaya organisasi adalah pokok penyelesaian masalah-masalah eksternal dan internal yang pelaksanaannya dilakukan secara konsisten oleh suatu kelompok yang kemudian mewariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan dan merasakan terhadap masalah-masalah terkait Drucker (2014: 27)	1) <i>Individual initiative</i> (Inisiatif perseorangan) 2) <i>Risk tolerance</i> (toleransi terhadap resiko) 3) <i>Control</i> (pengawasan) 4) <i>Management Support</i> (dukungan manajemen) 5) <i>Communication pattern</i> (pola komunikasi)	Ordinal
4	<i>Good Government Governance</i> (X4)	<i>Good Government Governance</i> adalah seperangkat proses, cara, kebijakan, aturan dan lembaga yang mempengaruhi arah, manajemen dan pengendalian perusahaan (Susana Iriyani, 2008: 21)	1) <i>Transparency</i> 2) <i>Accountability</i> 3) <i>Responsibility</i> 4) <i>Independency</i> 5) <i>Fairness</i>	Ordinal
5	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atau pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan (Payaman, 2005: 33)	1) Kemampuan (<i>ability</i>) 2) Motivasi (<i>attitude</i>)	Ordinal

3.2.2 Populasi dan Ukuran Sampel

3.2.2.1 Populasi

Populasi merupakan luas keseluruhan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang berakhir dengan kegiatan penarikan kesimpulan (Sugiyono,

2017: 44). Populasi merupakan nilai baik secara keseluruhan dari hasil pengukuran baik penelitian kuantitatif dan kualitatif yang memiliki karakteristik tertentu serta memiliki sumber lengkap dan jelas (Husaini Usman, 2006: 181).

Data SKPD wilayah Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Data Jumlah Pegawai SKPD Kota Tasikmalaya

No	Unit Organisasi	Jumlah ASN
1	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	25
2	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	34
3	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	20
4	Dinas Lingkungan Hidup	133
5	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	24
6	Dinas Komunikasi dan Informatika	34
7	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	44
8	Kota Tasikmalaya	213
9	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	34
10	Kecamatan Tawang	45
11	Kecamatan Cihideung	45
12	Kecamatan Cipedes	36
13	Kecamatan Cibeureum	70
14	Kecamatan Purbaratu	47
15	Kecamatan Tamansari	110
16	Kecamatan Kawalu	72
17	Kecamatan Indihiang	46
18	Kecamatan Bungursari	60
19	Kecamatan Mangkubumi	60

No	Unit Organisasi	Jumlah ASN
20	Dinas Tenaga Kerja	25
21	Dinas Pendidikan	2833
22	Dinas Kesehatan	852
23	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	47
24	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan	54
25	Dinas Perhubungan	74
26	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	44
27	Sekretariat Daerah	149
28	Dinas Sosial	27
29	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	105
30	Badan Pendapatan Daerah	72
31	Sekretariat DPRD	39
32	Inspektorat Daerah	59
33	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	13
34	Satuan Polisi Pamong Praja	79
35	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	56
36	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	77
37	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	24
38	UPTD Khusus Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo	650
Total		6431

Sumber: BKPSDM Kota Tasikmalaya

Data pegawai SKPD atau Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya sebanyak 6.431, maka dalam penentuan jumlah besarnya sampel, penulis menggunakan rumus Slovin dengan formula sebagai berikut.

$$n = 6.431 / (1 + 6.431(0,05)^2)$$

$$n = 376,5773679 = 377$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

A = *Margin of Error Maximum*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih ditolerir (ditentukan sebesar 5%).

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini sebanyak 377 responden.

3.2.2.2 Ukuran Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian atau subset yang mewakili sebuah populasi (Efianingrum, 2020: 34). Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian dari populasi belum dikatakan sebuah sampel apabila belum melalui metode penarikan sampel yang benar (Susilana, 2015: 33).

Untuk mengambil sampel tiap unit organisasi, maka menggunakan Teknik *propotional random sampling*. Pengambilan sampel dari setiap unit organisasi yaitu dengan cara menggunakan rumus strata yaitu jumlah populasi dibagi dibagi total sampel dikali dengan total populasi (Notoatmodjo, 2013).

$$\text{Sampel} = (\text{Jumlah populasi} \times \text{total sampel}) / (\text{Jumlah total populasi})$$

Untuk lebih jelasnya, pengambilan sampel dari tiap unit organisasi dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Pengambilan Sampel Per Unit Organisasi

No	Unit Organisasi	Populasi	Sampel
1	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	25	1
2	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	34	2
3	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	20	1
4	Dinas Lingkungan Hidup	133	8
5	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	24	2
6	Dinas Komunikasi dan Informatika	34	1
7	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	44	3
8	Kota Tasikmalaya	213	12
9	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	34	2
10	Kecamatan Tawang	45	3
11	Kecamatan Cihideung	45	3
12	Kecamatan Cipedes	36	2
13	Kecamatan Cibeureum	70	4
14	Kecamatan Purbaratu	47	3
15	Kecamatan Tamansari	110	6
16	Kecamatan Kawalu	72	4
17	Kecamatan Indihiang	46	3
18	Kecamatan Bungursari	60	4
19	Kecamatan Mangkubumi	60	4
20	Dinas Tenaga Kerja	25	2
21	Dinas Pendidikan	2833	166
22	Dinas Kesehatan	852	50
23	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	47	3
24	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan	54	3

No	Unit Organisasi	Populasi	Sampel
25	Dinas Perhubungan	74	4
26	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	44	3
27	Sekretariat Daerah	149	9
28	Dinas Sosial	27	2
29	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	105	6
30	Badan Pendapatan Daerah	72	4
31	Sekretariat DPRD	39	2
32	Inspektorat Daerah	59	3
33	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	13	1
34	Satuan Polisi Pamong Praja	79	5
35	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	56	3
36	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	77	5
37	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	24	1
38	UPTD Khusus Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo	650	38

Sumber: BKPSDM Kota Tasikmalaya

3.2.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena di nyatakan dengan angkat-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2017: 22).

3.2.3.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari subjek atau obyek penelitian atau narasumber dalam penelitian. Cara peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian seperti menggunakan kuesioner, angket, pedoman wawancara terstruktur, notulen *focus*

group discussion (FGD) dan kegiatan survei langsung pada objek penelitian dengan cara melakukan pengukuran atau pengamatan.

Data primer memiliki keuntungan dimana peneliti memperoleh data langsung dari sumber penelitiannya sesuai dengan tujuan penelitian akan tetapi data primer juga memiliki kelemahan karena membutuhkan waktu, biaya, tenaga yang besar untuk mengumpulkan data apabila penelitian dilakukan pada sampel yang besar dengan jangkauan wilayah yang luas.

3.2.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara tidak langsung dimana data sekunder telah disiapkan oleh pihak-pihak tertentu, institusi/lembaga terkait, ataupun hasil dari penelitian sebelumnya. Data tersebut biasanya merupakan hasil pelaporan atau pencatatan tertentu dalam bentuk tabel, grafik, diagram, kurva dan lain sebagainya yang telah disiapkan dalam bentuk *softcopy* maupun *hardcopy*.

Data sekunder memiliki keuntungan terkait waktu yang sangat singkat, biaya yang murah bahkan tanpa adanya biaya dan tenaga dalam melakukan penelitian pun ringan. Namun data sekunder pun memiliki kelemahan akibat dari data yang telah disediakan tidak atau kurang memenuhi kebutuhan dari penelitian karena datanya sudah baku dan pada saat mengumpulkan data sekunder tidak diketahui proses pengolahan data tersebut.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan dalam penelitian. Pertanyaan yang diberikan secara lisan dan tatap muka secara langsung kepada sumber penelitian. Peneliti dapat menerima jawaban secara langsung dengan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban tersebut. Wawancara juga dapat dilakukan secara daring (*online*) melalui telepon seluler, *zoom* dan *video conference* lainnya yang jawabannya langsung diperoleh dari responden pada penelitian melalui percakapan tersebut. Biasanya pada studi pendahuluan atau pada jenis penelitian kualitatif yang sering dilakukan melalui wawancara dan sampel dalam jumlah yang kecil;

2) Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian. Pemberian kuesioner atau angket biasanya pada responden dalam jumlah yang banyak dan diberikan kepada sumber penelitian yang dengan tingkat pemahaman yang memadai minimal bisa membaca dan menulis. Pada kuesioner pun disediakan petunjuk atau pedoman pengisian agar responden dapat mengisi jawabannya sesuai dengan petunjuk pengisi serta arahan yang diberikan oleh peneliti.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Metode teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti frekuensi, *mean* standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban respinden, dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pertanyaan tertutup berskala normal.

Berikut sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif dan negatif :

Tabel 3. 4
Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Positif	Negatif
5	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju
4	Setuju	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju	Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Data Diolah Penulis

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan *skoring* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = F/N \times 100\%$$

Dimana :

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut.

$$NJI = (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / (\text{Jumlah Kriteria Pernyataan})$$

3.2.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang disebarakan.

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian sah (valid) atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas dihitung dengan membandingkan apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2017 : 87). Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi. Secara implisit, reliabilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2017 : 44). Hal tersebut menandakan jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian reliabilitas dibantu dengan aplikasi SPSS.

3.2.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisa jalur menggunakan data interval dalam melakukan analisis data. Untuk melakukan perubahan skala ordinal menjadi skala interval dalam penelitian ini digunakan

metode *Successive Interval*. Skala *likert*, jenis ordinal hanya menentukan rangkingnya saja. Oleh karena itu variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan dahulu menjadi data yang berskala interval (Rasyidia, 2005: 141).

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur. Tujuan digunakan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Y serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan regresi untuk menafsir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

1) Menghitung Koefisien Jalur (β)

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{th}^2}{\sum_{h=1}^n Y_{th}^2}}; 1, 2, \dots, k$$

Dimana b_{YX_i} dapat ditentukan melalui

$$b_{YX_i} = \sum_{h=1}^n C_{ij} \cdot \sum_{h=1}^n X_{jh} Y_h; i=1, 2, \dots, k$$

Ket :

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y

b_{YX_i} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap variabel Y.

2) Menghitung Koefisien Korelasi (R)

$$\rho_{YX_1} = \frac{-CR_{yx_1}}{CR_{yy}}; = 1, 2, \dots, k$$

Ket :

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y

$CRYX_i$ = Unsur atau elemen pada baris ke y dan kolom ke x_i dari matriks invers korelasi

$CRYY$ = Unsur atau elemen pada baris ke y dan kolom ke y dari matriks invers korelasi.

3) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik model statistik memprediksi suatu hasil. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Ket :

KD = Nilai koefisien atau kontribusi antar variabel

r^2 = Nilai koefisien korelasi

4) Menghitung Faktor Residu (ϵ)

$$\rho y \epsilon_2 = \sqrt{1 - R^2 y_i x_1 x_2 \dots x_k}$$

Dimana $R^2 y_i x_1 x_2 \dots x_k = \sum_{i=1}^k \rho y x_1 r y x_i$

5) Mencari Hubungan Langsung dan Tidak Langsung.

Tahapan dari analisis jalur (Mangkunegara, 2011 : 156) adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub-struktur;
- 2) Menentukan matriks kolerasi;
- 3) Menghitung invers dan variabel independen;
- 4) Menghitung dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen;
- 5) Menghitung $R y(x_1 \dots x_k)$;
- 6) Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji;
- 7) Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-t.

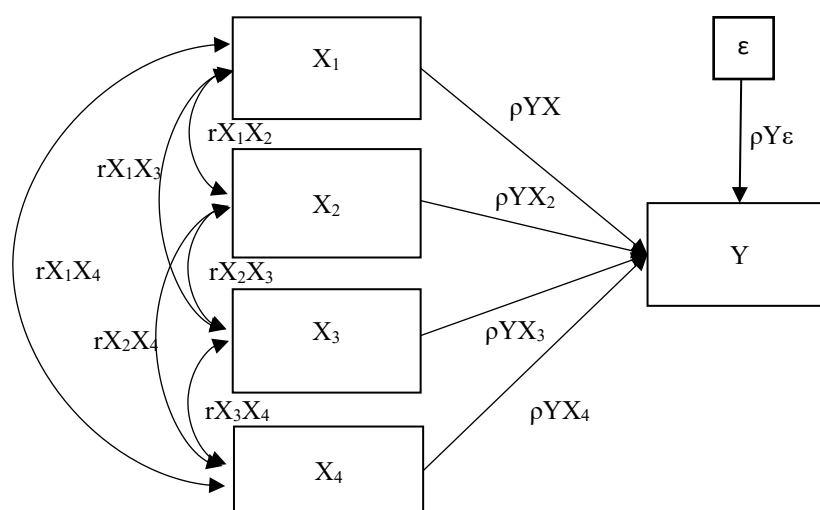
Untuk memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka penulis melakukan pengujian analisis korelasi dilakukan untuk dengan *SPSS for windows versi 25.0* yaitu korelasi *Pearson* atau *Product Moment*. Adapun interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017

Berikut diagram *path* dari model teoritis :



Sumber: Data Diolah Peneliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian Analisis Jalur

Keterangan :

X₁ : Kepemimpinan transformasional;

X₂ : Komitmen;

- X_3 : Budaya organisasi;
- X_4 : *Good government governance*;
- Y : Kinerja pegawai;
- ε : *Epsilon* (faktor yang mempengaruhi variabel Y yaitu kinerja karyawan);
- ρ_{YX_1} : Koefisien jalur kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai;
- ρ_{YX_2} : Koefisien jalur komitmen terhadap kinerja pegawai;
- ρ_{YX_3} : Koefisien jalur budaya organisasi terhadap kinerja pegawai;
- ρ_{YX_4} : Koefisien jalur *good government governance* terhadap kinerja pegawai.

Untuk mencari hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel pada penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 6
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hubungan	Persamaan	Ket
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai		
Pengaruh langsung	$(\rho_{YX_1})^2$	A
Pengaruh tidak langsung melalui X_2	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_2})$	B
Pengaruh tidak langsung melalui X_3	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_3})(\rho_{YX_3})$	C
Pengaruh tidak langsung melalui X_4	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_4})(\rho_{YX_4})$	D
Total Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai	A+B+C+D	E
Pengaruh Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai		
Pengaruh langsung	$(\rho_{YX_2})^2$	F
Pengaruh tidak langsung melalui X_1	$(\rho_{YX_2})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_1})$	G
Pengaruh tidak langsung melalui X_3	$(\rho_{YX_2})(r_{X_2X_3})(\rho_{YX_3})$	H
Pengaruh tidak langsung melalui X_4	$(\rho_{YX_2})(r_{X_2X_4})(\rho_{YX_4})$	I
Total Pengaruh Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai	F+G+H+I	J
Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai		

Hubungan	Persamaan	Ket
Pengaruh langsung	$(\rho YX_3)^2$	K
Pengaruh tidak langsung melalui X_1	$(\rho YX_3)(rX_1X_3)(\rho YX_1)$	L
Pengaruh tidak langsung melalui X_2	$(\rho YX_3)(rX_2X_3)(\rho YX_2)$	M
Pengaruh tidak langsung melalui X_4	$(\rho YX_3)(rX_3X_4)(\rho YX_4)$	N
Total Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai	K+L+M+N	O
Pengaruh <i>Good Government Governance</i> Terhadap Kinerja Pegawai		
Pengaruh langsung	$(\rho YX_4)^2$	P
Pengaruh tidak langsung melalui X_1	$(\rho YX_4)(rX_1X_3)(\rho YX_1)$	Q
Pengaruh tidak langsung melalui X_2	$(\rho YX_4)(rX_2X_3)(\rho YX_2)$	R
Pengaruh tidak langsung melalui X_3	$(\rho YX_4)(rX_3X_4)(\rho YX_3)$	S
Total Pengaruh <i>Good Government Governance</i> Terhadap Kinerja Pegawai	P+Q+R+S+T	T
Total Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Komitmen, Budaya Organisasi dan <i>Good Government Governance</i> Terhadap Kinerja Pegawai	E+J+O+T	U
Pengaruh langsung faktor-faktor lain terhadap kinerja	$(\rho Y\varepsilon)^2$	V

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis maka dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1) Penetapan Hipotesis Operasional

- a) H_0 : $\rho = 0$ Kepemimpinan transformasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai;
- H_a : $\rho > 0$ Kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai;
- b) H_0 : $\rho = 0$ Komitmen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai;

- Ha : $\rho > 0$ Komitmen secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai;
- c) H0 : $\rho = 0$ Budaya organisasi secara parsial tidak berpengaruh pada kinerja pegawai;
- Ha : $\rho > 0$ Budaya organisasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai;
- d) H0 : $\rho = 0$ *Good government governance* secara simultan tidak berpengaruh pada kinerja pegawai;
- Ha : $\rho \neq 0$ Kepemimpinan transformasional, komitmen, budaya organisasi dan *good government governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

2) Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan *error terms* atau (α) *alpha* sebesar 5%. Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial, untuk mengetahui korelasi antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ini signifikan atau tidak digunakan uji F, dan secara parsial digunakan uji t. Pengujian akan dilakukan dengan program aplikasi *SPSS for windows versi 25.0*.

3) Penetapan Signifikansi

a) Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

n = jumlah data

r^2 = Koefisien determinan

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat kesalahan sebesar 0,5. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan jika H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Ket :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel penjelas termasuk konstanta.

4) Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

2) Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.